

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan permasalahan yang telah mengakar sangat dalam dan terjadi di seluruh negara di dunia.(Sonda,2010). Kekerasan bukan saja terjadi dalam ruang publik, tetapi juga terjadi dalam ruang domestik (rumah tangga), kekerasan dalam rumah tangga memiliki keunikan dan kekhasan karena kejahatan ini terjadi dalam lingkup rumah tangga dan berlangsung dalam hubungan personal yang intim, yaitu antara suami dan istri, orang tua dan anak atau antara anak dengan anak atau dengan orang yang bekerja di lingkup rumah tangga yang tinggal menetap (Kusuma, 2015).

Hasil survey penduduk di seluruh dunia pada tahun 2010, sekitar 10-50% wanita pernah mengalami kejadian kekerasan dalam rumah tangga, seperti dipukul atau disakiti oleh pasangannya yang diikuti oleh penyimpangan secara psikologis. Sedangkan data tentang kekerasan terhadap perempuan di Indonesia berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS), perilaku kekerasan terhadap perempuan di tahun 2010 adalah sebanyak 872 kasus dan sebanyak 759 kasus adalah kekerasan dalam rumahtangga. Kasus tersebut meningkat menjadi 1.619 kasus dan sebanyak 851 kasus adalah kekerasan dalam rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2011).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai angka tertinggi dalam kasus KDRT (Zubir, 2013). Berdasarkan catatan tahunan Komisi Nasional Indonesia

Perempuan (2014) yang ditangani oleh Pengadilan Agama yaitu kasus KDRT mencapai 263.285 dan 6% atau sekitar 16.403 merupakan kasus dari lembaga pengadaan layanan dengan kasus terbesar adalah KDRT di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, jika tahun 2011 ada 520 kasus, 2012 ada 600 kasus, dan tahun 2013 tercatat 992 kasus (Mulia, 2014). Santoso (2014) melaporkan kasus KDRT di Jawa Tengah menduduki angka tertinggi, karena sepanjang November 2013- Februari 2014 KDRT mencapai 29 kasus dengan 169 menjadi korban kekerasan dan 5 korban diantaranya meninggal dunia.

Pada tahun 2015, Pelayanan Penanganan Terpadu (PPT) Seruni (Semarang terpadu rumah perlindungan untuk membangun nurani dan cinta kasih insani) yang termasuk didalamnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) pengada layanan di kota Semarang, antara lain Legal Resources Center Keadilan Jender dan Hak Asasi Manusia (LRC-KJHAM), Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK) dan Yayasan Setara, bersama 16 PPT Kecamatan se-kota Semarang, memberikan layanan kepada 281 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sebanyak 67% merupakan kasus kekerasan terhadap perempuan dan 33% merupakan kasus kekerasan terhadap anak. Adapun sebaran di 16 kecamatan kota Semarang antara lain: Kecamatan Banyumanik 47 kasus, Kecamatan Semarang Timur 33 kasus, Kecamatan Pedurungan 25 kasus, Kecamatan Semarang Utara 21 kasus, Kecamatan Tembalang 21 kasus, Kecamatan Gajah Mungkur 21 kasus, Kecamatan Semarang Barat 18 kasus, Kecamatan Gayamsari 16 kasus, Kecamatan Mijen 16 kasus, Kecamatan Ngaliyan 14 kasus, Kecamatan Gunungpati 12 kasus, Kecamatan

Semarang Tengah 10 kasus, Kecamatan Genuk 9 kasus, Kecamatan Tugurejo 7 kasus, Kecamatan Semarang Selatan 6 kasus, dan Kecamatan Candisari 5 kasus.

Hasil survey kasus KDRT yang terjadi pada sebaran 16 kecamatan yang ada di Semarang, Kecamatan Banyumanik menduduki peringkat pertama yaitu sebanyak 47 kasus KDRT yang terjadi pada tahun 2015. Kelurahan Ngesrep merupakan salah satu kelurahan yang masuk dalam wilayah kecamatan banyumanik yang akan dijadikan objek penelitian. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada umumnya dilakukan oleh suami terhadap istrinya akan tetapi ada juga yang melakukan tindakan KDRT ini adalah istri terhadap suami. Penelitian yang dilakukan oleh Mantiri (2012) di Manado di dapatkan hasil bahwa pernikahan usia dini dan pendidikan rendah mendominasi terjadinya kasus KDRT namun tidak sedikit juga kasus KDRT terjadi pada usia dewasa dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Korban kekerasan dalam rumah tangga pada umumnya adalah perempuan dan anak dimana yang menjadi pelaku adalah laki - laki (suami). Hubungan pelaku dengan adanya kekerasan dalam rumah tangga antara lain orang yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan, perwalian dengan suami, dan anak bahkan pembantu rumah tangga yang tinggal di rumah tersebut. Tindakan pidana kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi dewasa ini korbannya tidak hanya perempuan dan anak-anak tetapi laki-laki (suami) pun dapat menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.(Kusuma,2015)

Kaum laki - laki (suami) pada umumnya terkesan sebagai aktor yang paling banyak melakukan kekerasan dalam rumah tangga tetapi bukan berarti bahwa

kekerasan dalam rumah tangga tidak pernah dilakukan oleh wanita (istri) terhadap anggota keluarga lainnya khususnya terhadap suami. Masyarakat menganggap bahwa kekerasan yang dilakukan istri terhadap suaminya dalam lingkup rumah tangga merupakan suatu hal yang wajar dimana hal tersebut merupakan bagian dari dinamika kehidupan berumah tangga yang biasa terjadi, serta menganggap bahwa suami akan mampu menghadapi dan mengatasinya (Kusuma, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di RT.5 RW. 8 Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah yaitu Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap suami terhadap kekerasan dalam rumah tangga di RT.5 RW. 8 Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap suami terhadap KDRT

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik suami (umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan)

- b. Mendeskripsikan pengetahuan suami tentang KDRT
- c. Mendeskripsikan sikap suami terhadap KDRT

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pusat Pelayanan Terpadu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi Pusat Pelayanan Terpadu yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk upaya pencegahannya.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat mengenai pengetahuan dan sikap suami terhadap KDRT.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan masukan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap suami terhadap KDRT.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dikampus dengan keadaan di masyarakat serta menambah informasi tentang gambaran pengetahuan dan sikap suami terhadap KDRT.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis penelitian tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) ini pernah dilakukan oleh:

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama, Tahun	Sasaran	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil
1.	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Karyawan PT. Wenang Cemerlang Press Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga, (Ajeng Kartika Ruslani, Iyone E.T Siagian, Ronald Ottay, 2016).	Responden menggunakan 10 orang karyawan PT Wenang Cemerlang Press	Pengetahuan dan sikap karyawan PT.Wenang Cemerlang Press Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga.	Penelitian <i>deskriptif kualitatif</i> dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan para informan setuju bahwa laki-laki sangat berperan dalam meredam kekerasan dalam rumah tangga
2.	Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap istri tentang kekerasan dalam rumah tangga di blok gebmbel, kampung dongkal cipondoh makmur kota tangerang. (Ita samtasyah,2014)	Responden adalah para istri di wilayah blok gebmbel kampung dongkal cipondoh makmur kota tangerang	Tingkat pengetahuan dan sikap istri tentang kekerasan dalam rumah tangga di blok gebmbel, kampung dongkal cipondoh makmur, kecamatan cipondoh kota tangerang.	Penelitian <i>kuantitatif</i> dengan menggunakan desain deskriptif sederhana	Hasil penelitian ini menunjukan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 45% dan memiliki sikap buruk 55%. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden istri dengan pengetahuan baik memiliki rentang usia 26-35 tahun (40%), pendidikan perguruan tinggi (50%), dan bekerja, sedangkan responden dengan sikap buruk memiliki rentang usia 26-35 tahun

Lanjutan Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama, Tahun	Sasaran	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil
3.	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga di RT.5 RW.8 Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Semarang, (City Anggrainingsari Wirawati.2017).	Responden, suami di wilayah RT.5 RW.8 Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Semarang.	Pengetahuan dan sikap suami terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga	Penelitian dengan menggunakan metode <i>diskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan suami tentang KDRT memiliki karakteristik cukup baik sebesar 65,7%. Sikap suami tentang KDRT yang tidak mendukung memiliki karakteristik sebesar 77.1% .

Berdasarkan keaslian penelitian sebelumnya terdapat perbedaan sampel atau subjek dengan penelitian yang akan diteliti yaitu suami, dimana penelitian sebelumnya selalu menggunakan sampel atau subjek isteri dan metode penelitian yang akan dipakai adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan *study cross sectional*, dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*, metode *kuantitatif* dengan menggunakan desain *deskriptif sederhana* dan penelitian sosiologis berupa *kajian fenomenologis*, dan menggunakan pendekatan *kualitatif*.